

HUBUNGAN EMO DEMO (*EMOTIONAL DEMONSTRATION*) ASI SAJA CUKUP DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF

Tutik Hidayati

STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan ; Jalan Raya Genggong
Area Pendidikan Hafsha Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, tlp
(0335)845896-843656 fax 843063
afithuafda2707@gmail.com

Abstract

Breastfeeding exclusively during the first 6 months of life is recognized as not easy. Various factors are the cause of low coverage of babies who get breast milk exclusively. The lack of maternal preparation for breastfeeding as well as the poor knowledge, perception, attitude, and behavior of the mother about exclusive breast milk are the contributing factors to the many failures of exclusive breastfeeding. Meanwhile, the lack of environmental support around the mother includes husband and family health workers. Formula milk is another factor in tuding as the lace of exclusive breastfeeding coverage (Toto Sudarto & Nur Aini,2019). This research is a quantitative study using the design of analytical research and cross sectional design (cut latitude), where the study used questionnaires to 73 respondents from 90 populations used as research samples using random sampling techniques. This study will be held in April 2020 until the completion in Gading Village. The results of the study obtained characteristics that followed the game Emo-demo (breast milk alone enough) as much as 95.9 % compared to those who did not follow by 4.1 %. Mothers who gave exclusive breast milk without any additional food for 6 months as much as 72.6% greater in comparison with non-breast milk amounted to 27.4% while Emo-demo relationship (breast milk alone is sufficient) with exclusive breast milk success known as much as 53% good. Based on the test chi square obtained a value of $p = 0.04$ with ($p < 0.05$). The conclusion of the study is there is a relationship between the game Emo-demo (ASI saaj enough) and the success of exclusive breast milk Gading Village. Advice needs ongoing training and development of the latest Emo-demo modules to improve exclusive breast milk coverage.

Keywords : *Emo-demo games (breast milk alone enough), exclusive breast milk success*

Abstrak

Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan diakui sebagai hal yang tidak mudah. Berbagai macam faktor menjadi penyebab rendahnya cakupan bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif. Kurangnya persiapan ibu untuk menyusui serta buruknya pengetahuan, persepsi, sikap, dan perilaku ibu tentang ASI eksklusif adalah faktor penyebab banyaknya kegagalan pemberian ASI eksklusif. Sementara itu minimnya

dukungan lingkungan sekitar ibu yang meliputi petugas kesehatan suami dan keluarga. Susu formula adalah faktor lain yang di tuding sebagai rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif (Toto Sudarto & Nur Aini,2019). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian analitik dan desain cross sectional (potong lintang), dimana penelitian menggunakan kuesioner kepada 73 responden dari 90 populasi yang digunakan sebagai sample penelitian dengan menggunakan tehnik random sampling. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2020 sampai dengan selesai di Desa Gading. Hasil penelitian diperoleh karakteristik yang mengikuti permainan Emo-demo (ASI saja cukup) sebanyak 95,9 % dibanding yang tidak mengikuti sebesar 4,1 %. Ibu yang memberikan ASI eksklusif tanpa makanan tambahan apapun selama 6 bulan sebanyak 72,6 % lebih besar di banding dengan yang tidak ASI sebesar 27,4 % sedangkan hubungan Emo-demo (ASI saja cukup) dengan keberhasilan ASI eksklusif diketahui sebanyak 53 % baik. Berdasarkan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,04$ dengan ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ada hubungan antara permainan Emo-demo (ASI saja cukup) dengan keberhasilan ASI eksklusif Desa Gading. Saran perlu adanya pelatihan berkelanjutan dan pengembangan terhadap modul-modul terbaru Emo-demo untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

Kata kunci : Permainan Emo-demo (ASI saja cukup), keberhasilan ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan diakui sebagai hal yang tidak mudah. Berbagai macam faktor menjadi penyebab rendahnya cakupan bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif. Kurangnya persiapan ibu untuk menyusui serta buruknya pengetahuan, persepsi, sikap, dan perilaku ibu tentang ASI eksklusif adalah faktor penyebab banyaknya kegagalan pemberian ASI eksklusif. Sementara itu minimnya dukungan lingkungan sekitar ibu yang meliputi petugas kesehatan suami dan keluarga. Susu formula adalah faktor lain yang di tuding sebagai rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif (Toto Sudarto&Nur Aini,2019).

Peraturan tentang pemberian ASI eksklusif di pertegas dan di perjelas kembali melalui peraturan pemerintah tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif. Peraturan pemerintah ini juga mengamanahkan pemerintah daerah untuk segera menyesuaikan dengan peraturan pemerintah tentang pemberian ASI eksklusif. Hal ini tercantum dalam peraturan pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif (Toto Sudarto&Nur Aini,2019).

Badan Kesehatan Dunia(WHO) World Health Organization dan (UNICEF) United National Children Funds menyarankan pemberian Asi eksklusif pada enam bulan pertama usia bayi.Asi menyediakan semua energi dan Nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi selama Enam bulan pertama kehidupannya. Asi memberikan banyak manfaat bagi kesehatan, pertumbuhan,dan perkembangan bayi.Pemberian Asi secara Eksklusif mampu menghindarkan bayi dari kematian bayi akibat penyakit serta mempercepat penyembuhan selama sakit.(Toto Sudarto&Nur Aini,2019). Menurut Ketua TP PKK Prov. Jatim yang biasa disapaBude Karwo, target yang ditetapkan di tingkat nasional untuk pemberian

ASI (Air Susu Ibu) eksklusif kepada bayi sebesar 80 persen dari seluruh jumlah ibu.

Faktanya bertepatan dengan Air Susu Ibu (ASI) sedunia 1-7 Agustus data pemantauan status gizi di Indonesia pada 2017 menunjukkan cakupan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama oleh ibu kepada bayinya masih sangat rendah yakni 35,7%. Artinya ada sekitar 65% bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama lahir. Angka ini masih jauh dari target cakupan ASI eksklusif pada 2019 yang ditetapkan oleh WHO maupun kementerian kesehatan yaitu 50%.

Namun kenyataannya pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai angka yang diharapkan yaitu 80%. Berdasarkan survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 mencapai ASI eksklusif sekitar 42%. Sedangkan dari dinas kesehatan provinsi, cakupan ASI eksklusif hanya sekitar 54% (Pusdatin 2015). Dari data yang ada di tahun 2018 Kabupaten Probolinggo pencapaian ASI eksklusif masih 71,88% dan untuk kecamatan Gading mencapai 56,40% di tahun 2018, sedangkan di tahun 2019 meningkat 77% sejak adanya Emo-Demo, akan tetapi belum mencapai yang ditargetkan dan masih banyak ibu memberikan ASI pada bayinya namun tidak secara eksklusif dan dari hasil wawancara ibu dan bayi yang diperiksa di kecamatan Gading, sebanyak 41 dari 82 ibu memilih menggunakan susu formula alasannya lebih mudah diberikan dan ibu yang memberikan ASI eksklusif karena mendapat anjuran dari Bidan pada saat melahirkan dan dapat menghemat pengeluaran sehari-hari.

Walaupun di tahun 2015 capaian target pemberian ASI eksklusif secara agregat di Jatim telah mencapai 73,8 persen, tetapi TP PKK Prov. Jatim terus berupaya untuk meningkatkannya hingga mencapai 100 persen. "Untuk mengatasi hal tersebut, saat ini kita fokus mengajak Ketua TP. PKK di kota untuk mengedukasi dan menyosialisasikan pentingnya pemberian ASI selama 1000 hari pertama kehidupan kepada masyarakat,"

Upaya *Global Alliance for improved Nutrition* (GAIN) Indonesia mendorong perubahan perilaku pemberian ASI eksklusif melalui program emo-demo. Emo-demo merupakan salah satu perilaku kunci yang kita ubah seperti pemberian ASI eksklusif dan makanan yang tepat dan seimbang. GAIN menawarkan konsep pendampingan masyarakat melalui pendekatan yang interaktif, partisipatif, dan menyenangkan dalam program emo-demo untuk menciptakan perubahan perilaku orang tua atau pengasuh anak mengenai pemberian makanan pada bayi dan anak, diantaranya tentang pemberian ASI eksklusif dan pola pemberian makanan bergizi seimbang. GAIN Indonesia sedang mengimplementasikan program tersebut di lima kabupaten dan kota Jawa Timur, dimana program tersebut dilakukan berdasarkan nota kesepakatan antar GAIN Indonesia dan Direktorat Gizi Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI, yang kemudian diimplementasikan bersama dinas kesehatan provinsi Jawa Timur dan pemerintah kabupaten dan kota di Jawa Timur. Program emo-demo di lima kabupaten dan kota di Jawa Timur diadakan sejak tahun 2018 hingga 2020. Penanaman pemahaman dan informasi diantaranya dilakukan melalui permainan, menggunakan sisi emosi, demonstrasi, dan menggunakan alat peraga. Tujuan

penelitian ini yaitu untuk menganalisis Hubungan Emo-Demo (*Emotional Demonstration*) Asi saja cukup dengan Keberhasilan Asi Eksklusif. Penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan progam pengajaran Asuhan Kebidanan Nifas terutama dalam pemberian pendidikan dalam bentuk Emo-Demo (*Emotional Demonstration*) pada keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan rancangan penelitian analitik dan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu menyusui di Desa Gading Kabupaten Probolinggo sebanyak 90 orang. Sampling menggunakan *Random Sampling*. Sampel adalah Sebagian ibu menyusui di Desa Gading Kabupaten Probolinggo sebanyak 73 orang. Pengumpulan Data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi responden yang mengikuti permainan Emo Demo (*Emotional Demonstration*) ASI Saja Cukup di Desa Gading

No	Emo Demo	Frequency	percent
1	Baik	60	82,2
2	Cukup	10	13,7
3	Kurang	3	4,1
	Total	73	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah responden hampir seluruhnya mengikuti emo-demo (ASI saja cukup) dengan baik sebanyak 70 responden (95,9 %)

Distribusi responden berdasarkan keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Gading

No	ASI Eksklusif	Frequency	percent
1	ASI Eksklusif	53	72,6
2	Tidak ASI Eksklusif	20	27,4
	Total	73	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif sebanyak 53 responden (72,6 %)

Tabulasi Silang Antara Hubungan Emo-Demo (*Emotional Demonstration*) ASI Saja Cukup Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Desa Gading

Emo (<i>Emotional Demonstration</i>) ASI Saja Cukup Dengan Keberhasilan ASI Demo		ASI EKSKLUSIF				Total	
		ASI		TIDAK ASI		n	f
		n	f	n	f		
Emodemo	Baik	53	75,7	17	20,2	70	95,9
	Cukup	0	0	2	2,7	2	2,7
	Kurang	0	0	1	1,4	1	1,4
Total		53	75,7	20	24,3	73	100
P value =0,04							

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan hubungan emo-demo (ASI saja cukup) dengan keberhasilan ASI eksklusif sebanyak 53 responden (75,7%) dan hasil uji chi square pada spss didapatkan nilai signifikan p value = 0,04 dengan $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada hubungan antara Hubungan Emo-Demo (*Emotional Demonstration*) ASI Saja Cukup Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Desa Gading.

Pembahasan

1. Emo-Demo(*Emotional Demonstration*) ASI Saja Cukup

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah responden hampir seluruhnya mengikuti emo-demo (ASI saja cukup) dengan baik sebanyak 70 responden (95,9 %). Pengetahuan merupakan sejumlah informasi yang di kumpulkan dipahami dan penegenalan terhadap sesuatu hal (Notoatmodjo, 2012) pengetahuan bisa didapatkan dari pengalaman individu yang di peroleh dari hasil belajar baik formal maupun informal (Dalimusthe 2010). Seperti yang dikemukakan oleh Saleh 2011 bahwa tingkat pendidikan tinggi namun tidak dibarengi dengan pengetahuan tentang praktek ASI eksklusif dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yatu didapatkan subjek dengan pendidikan tinggi cenderung cepet memberikan prelaktal dan MP-ASI lebih dini kepada bayinya karena kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif. Rendahnya pendidikan dan kurangnya informasi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kegagalan ASI eksklusif.

Permainan emo-demo (ASI saja cukup) adalah salah satu upaya pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan keberhasilan ASI eksklusif. Dan diharapkan dengan adanya permainan emo-demo keberhasilan cakupan ASI eksklusif semakin meningkat. Pada penelitian diatas terdapat persamaan antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian.

2. Pemberian ASI Eksklusif Tanpa Makanan Apapun Selama 6 Bulan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif sebanyak 53 responden (72,6 %). Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi merupakan salah satu solusi penting dalam pemecahan masalah gizi di masyarakat. Pemberian ASI eksklusif terbukti mampu memecahkan masalah gizi bayi di masa ini dan di masa yang akan datang (Toto & Nur Aini, 2019).

Menurut Toto & Nur Aini (2019) penelitian-penelitian ilmiah yang telah di lakukan sebelumnya menunjukkan bukti nyata besarnya manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif lebih jarang sakit di bandingkan dengan yang tidak mendapkan ASI eksklusif. Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan antara lain diharapkan ibu menyusui merubah perilaku untuk memberikan ASI saja selama 6 bulan kepada bayinya tanpa makanan tambahan apapun. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada kesenjangan teori dengan hasil penelitian.

3. Hubungan Hubungan Emo-Demo (*Emotional Demonstration*) ASI Saja Cukup Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Desa Gading

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan hubungan emo-demo (ASI saja cukup) dengan keberhasilan ASI eksklusif sebanyak 53 responden (75,7%) dan hasil uji chi square pada spss didapatkan nilai signifikan p value = 0,04 dengan $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada hubungan antara Hubungan Emo-Demo (*Emotional Demonstration*) ASI Saja Cukup Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Desa Gading.

Menurut penelitian Abadimas Adibuana (2020) kegiatan penyuluhan demonstrasi dan Emo-demo (ASI saja cukup) dapat menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam pencapaian meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Dari segi psikologis dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang petingnya pemberian ASI eksklusif. Dengan adanya kegiatan penyampaian materi Emo-demo (ASI saja Cukup), sasaran lebih cepat merespon sehingga terjadi perubahan perilaku ibu pada pemberian ASI eksklusif (DINKES Surabaya 2018).

Emo-demo (*Emotional demonstration*) adalah kegiatan aktif berbasis pada perubahan perilaku pada kelompok masyarakat targetnya ibu hamil dan ibu menyusui untuk terus berpola hidup sehat, yang dikembangkan oleh *Global Alliance For Improved Nutrition* (GAIN). Salah satu tema yang diberikan dalam emo-demo adalah bagaimana memberikan ASI saja cukup. Emo-demo merupakan strategi perubahan perilaku yang menggunakan penggabungan *Behaviour Communication Change* (BCC) yaitu proses interaktif antara individu, kelompok atau masyarakat dalam mengembangkan stratgi komunikasi untuk mencapai perubahan perilaku secara positif, dan *Behaviour Comunication Definition* (BCD) yaitu proses komunikasi yang menfaatkan secara langsung kontruksi psikologis individu dengan melibatkan perasaan, kebutuhan, dan pemikiran. Ini merupakan salah satu metode yang sedang tesebar luas dan memperoleh perhatian. Keberhasilan dan efektifitas penggunaan emo-demo yang telah dibuktikan dari hasil evaluasi pelaksanaan

dibeberapa wilayah di Jawa Timur. Dengan adanya kegiatan penyampaian materi emo-demo (ASI saja cukup) sasaran lebih cepat merespon, sehingga terjadi perubahan perilaku pada pemberian ASI eksklusif. Kegiatan penyuluhan, demonstrasi dan praktek Emo-demo tentang ASI saja cukup dapat dilakukan dengan memberikan informasi kepada para kader.

Pelatihan Emo-demo dapat mejadi salah satu faktor kesuksesan dalam pencapaian meningkatkan ASI eksklusif dari segi psikologis dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya hubungan ibu dan anak dalam pemberian ASI semakin erat. Meski demikian perlu adanya pelatihan berkelanjutan mengingat masih banyak cakupan ASI eksklusif yang tidak terpenuhi dan perlu adanya pengembangan terhadap modul-modul terbaru Emo-demo. (Abadimas Adi Buana, 2020)

Dengan adanya Emo-Demo (*Emotional Demonstration*) ASI Saja Cukup di harapkan cakupan pemberian ASI eksklusif dapat meningkat. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kesesuaian antara teori dan hasil penelitian. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada kesejangan anantara teori dengan hasil penelitian

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Hampir seluruhnya mengikuti emo-demo (ASI saja cukup) dengan baik sebanyak 70 responden (95,9 %)
2. Sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif sebanyak 53 responden (72,6 %)
3. Ada hubungan antara Hubungan Emo-Demo (*Emotional Demonstration*) ASI Saja Cukup Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Desa Gading.

SARAN

Peneliti berharap ibu menyusui menambah pengetahuan tentang ASI eksklusif serta dapat merubah perilaku masyarakat atau ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif. Bidan diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai pendidik salah satunya dengan memberikan emo-demo (*Emotional demonstration*) ASI saja cukup serta manfaatnya sehingga ibu memberi ASI eksklusif kepada anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian merupakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh dosen. Penelitian dosen pemula ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi.

Penghargaan setinggi-tingginya ditujukan kepada:

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo yang telah berkenan memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Yayasan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong,

- KH.Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, SH.MM., yang telah memberikan dukungan moril dan materiil selama penelitian.
3. Ketua Stikes Hafshawaty Zainul Hasan Genggong yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini.
 4. Ketua LP2M Stikes Hafshawaty Zainul Hasan Genggong yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam kegiatan penelitian ini.
 5. Seluruh dosen dan staf Stikes Hafshawaty Zainul Hasan Genggong, atas dukungannya selama ini.
 6. Tempat penelitian dan seluruh responden penelitian atas kerjasamanya selama penelitian ini berlangsung.
 7. Semua pihak yang mendukung dalam proses terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2017. *Emo-demo Di Taman Posyandu*. Dinas Kesehatan. Jawa Timur
- [2] Dr.drh. Mangku Sitepoe, 2013. *ASI Eksklusif arti penting bagi kehidupan*. Indeks, Jakarta
- [3] Dwi Sunar Prasetyo, 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Diva Press, Jakarta
- [4] <https://beritalima.com/menju-jawa-timur-100-persen-asi-eksklusif/>.
- [5] <https://theconversation.com/sebagian-besar-ibu-di-indonesia-tidak-beri-asi-eksklusif-6-bulan-apa-penghambatnya>
- [6] I Ketut Swarjana, 2016. *Statistik Kesehatan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [7] Kementerian Kesehatan RI, 2018. *Petunjuk Pelaksanaan Surveilans Gizi*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- [8] Nursalam, 2014. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- [9] Notoatmodjo, 2010. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Rinika cipta, Jakarta.
- [10] Notoatmodjo, 2013. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Rinika cipta, Jakarta.
- [11] Notoatmodjo, 2014. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Rinika cipta, Jakarta.
- [12] Notoatmodjo, 2012. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta
- [13] Putra, H.G.S.A. & Igusti Ayu Trisna Windiani, 2013. *Karakteristi Ibu Mnyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. BALI.
- [14] Sherwood, L. 2012. *Fisisologi Manusia dari sistem ke sel*. EGC, Jakarta.
- [15] Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabetha, Bandung.
- [16] Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabetha, Bandung.
- [17] Sujarweni, W 2015. *SPSS Untuk Peneltiian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- [18] Toto Sudarto dan Nur Aini, 2019. *Pemberian ASI Eksklusif*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- [19] (<http://pwmu.co/111514/09//30/praktik-metode-emo-demo-kader-na-se-jatim-wajib-sebarkan-ilmu-lewat-posyandu-binaan/>).
- [20] (<https://m.antaranews.com/berita/1093866/cegah/-kekerdilan-gain-dorong-perubahan-perilaku-pemberian-makanan>).